

Organization Citizenship Behavior (OCB) pada Pemerintah Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Rini Aristin

Universitas Madura

e-mail: rini.aristin@unira.ac.id

Abstrak

Pemerintah Desa adalah entitas pemerintahan terkecil yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, BUMDES, dan BPD. Kepala Desa memimpin administrasi desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama untuk urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Indonesia. Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku kerja sukarela yang ditandai dengan kerjasama tanpa paksaan yang mengedepankan kepentingan organisasi tanpa melibatkan sistem reward formal. OCB menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukan. Ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur OCB pemerintah desa Kaduara Timur, yaitu Altruisme, Kesadaran, Semangat Berkompetisi, Sopan Santun, dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya OCB pada aparatur desa Pemerintahan Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep berdasarkan lima dimensi Organ, yaitu perhatian terhadap sesama, kesadaran aturan, sikap positif terhadap tantangan kerja, menjaga hubungan interpersonal, serta partisipasi aktif dalam agenda pemerintahan desa.

Kata Kunci : *Organizational Citizenship Behavior*, Pemerintahan Desa

Abstract

The Village Government is the smallest unit of government in a country, consisting of the Village Head, Village Officials, BUMDES, and BPD. The Village Head leads the village administration based on jointly established policies for the government's affairs and the community's interests in the system of the Indonesian Republic. Organizational Citizenship Behavior (OCB) refers to voluntary work behavior among employees that promotes mutual cooperation and benefits the organization, independent of formal rewards. This behavior cultivates a sense of ownership and responsibility among the officials. The OCB of the East Kaduara village government is measured through five dimensions: Altruism, Conscientiousness, Sportsmanship, Courtesy, and Civic Virtue. This research adopts a descriptive qualitative method, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research findings demonstrate the presence of OCB among village officials in Kaduara Timur Pragaan Sumenep Village, as reflected in their care for others, awareness of rules, positive attitude towards work challenges, maintenance of interpersonal relationships, and active participation in government agendas.

Keywords: Organizational Citizenship Behavior, Village Government

PENDAHULUAN

Organizational Citizenship Behavior (OCB) yaitu aturan tidak resmi yang bersifat sukarela, ditandai dengan saling kerjasama antar pegawai/aparatur dibutuhkan lingkungan dan budaya organisasi yang dinamis. Kemudian akan melahirkan situasi dan kondisi yang memungkinkan para aparatur merasa memiliki dan tanggung jawan pada pekerjaan yang sedang

di tekuni.

Perlunya *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dalam birokrasi pemerintahan untuk meningkatkan produktivitas rekan kerja, meningkatkan atasan, menghemat sumber daya yang dimiliki manajemen dan organisasi, membantu menghemat energi sumber daya yang langka untuk memelihara fungsi kelompok, dapat menjadi sarana efektif untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok kerja, meningkatkan kemampuan organisasi mempertahankan karyawan terbaik, meningkatkan stabilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Podsakoff, 1997 dalam Sofyandi, 2007).

Perilaku saling koordinatif dalam birokrasi pemerintahan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja aparatur dalam tujuan. Sebaliknya, apabila perilaku kurang koordinatif dan tidak saling tolong-menolong antar pegawai atau apatur akan mengganggu tercapainya misi organisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat permasalahan mengenai Perilaku aparatur pemerintah desa Kaduara Timur terindikasi kurang profesionalitas sehingga mempengaruhi produktivitas dan kinerja organisasi. Temuan di atas tertuang dalam patologi birokrasi yang di sampaikan oleh Sondang P. Siagian antara lain : penyalahgunaan wewenang dan jabatan, persepsi yang didasari prasangka negative aparatur, pengaburan masalah, masih terjadinya praktek KKN, pertentangan kepentingan, kecenderungan mempertahankan status quo, oligarki (*empire building*), sikap bermewah-mewahan, pilih kasih, ketakutan pada perubahan, inovasi dan resiko, terjadinya *Gap* antara pimpinan dan bawahan, takut mengambil keputusan, sikap sombong, ketidak pedulian pada kritik dan saran, tidak mau bertindak, perlakuan tidak adil, sikap menyalahkan orang lain, intimidasi, kurang koordinatif kometmen, kurangnya kreativitas dan eksperimentasi, kredibilitas yang rendah, tindakan yang tidak rasional dan lain-lain. Hasil temuan Siagian, patologi birokrasi perihal perilaku buruk pegawai/aparatur pemerintah sampai hari ini, masih terjadi dan masif.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Pemerintahan Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan eksplorasi pada situasi yang sama (Anggito, 2018 : 8-9)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian atau realita di lokasi penelitian yang ditemukan oleh peneliti untuk kemudian diceritakan atau disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca ataupun pendengar. Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dilakukan karena adanya suatu masalah atau persoalan yang naturalistik terjadi di salah satu instansi atau lembaga-lembaga dan dikumpulkan untuk di analisis guna memecahkan masalah-masalah yang sedang terjadi. Dalam hal ini penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis secara holistic mengenai *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Pemerintah Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang di angkat oleh peneliti maka lokasi penelitian tersebut dilakukan di Balai Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Balai Desa Kaduara Timur adalah dikarenakan beberapa tahun belakangan ini adanya indikasi permasalahan terkait perilaku kerja aparat desa yang masih kurang akuntabel dan kurang kooperatif sehingga menyebabkan kurang optimalnya kinerja aparatur dalam memberikan pelayanan dan menyebabkan terjadinya kekecewaan oleh masyarakat sehingga akan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat di desa .

Hal ini membuat peneliti prihatin sekaligus ingin mengetahui apa strategi atau rencana

pemerintahan desa Kaduara Timur untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesadaran perilaku kerja aparat desa yang masih kurang tersebut di Pemerintahan Desa Kaduara Timur Kabupaten Sumenep, yang mana lokasi tersebut merupakan desa paling barat dari kabupaten Sumenep (Pintu masuk Kabupaten Sumenep).

Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, pembagian data berdasarkan jenisnya terdiri atas dua jenis data yaitu:

- 1) Data Primer, data yang diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan tehnik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Suharsimi (2013:183) *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Informan dan subjek Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Prayitno	Kepala Desa	Subjek
2	Asy'ari	Sekretaris Desa	Subjek
3	Helmi	Kaur Perencanaan Program	Subjek
4	Ainun	Kasun Kampung Gunong	Subjek
5	Jupri	Masyarakat	Informan
6	Umar Faruq	Masyarakat	Masyarakat

- 2) Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut. Tanzeh, (2011: 58-59).

Jadi sumber data yang di maksud di atas adalah sumber data yang menyangkut orang atau informan yang di pilih langsung oleh peneliti untuk kepentingan penelitian dan sumber dokumen, data, laporan atau arsip yang di jadikan sumber data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian Tanzeh (2011: 83). Jadi teknik pengumpulan data yaitu merupakan proses atau cara yang sistematis untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun teknik yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Menurut Tanzeh (2011: 89), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Pada Pemerintahan Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan

atau pernyataan yang muncul pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian dilakukan dan berlangsung, untuk memperoleh data maka digunakan metode “analisis interaktif” model Miles and Huberman (1994:12), yakni analisis yang harus melalui tahap-tahap berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Altruism

Pada aparatur desa yang bekerja di Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap lima narasumber disimpulkan bahwa aparatur desa senantiasa saling membantu satu sama lain ketika mereka melihat rekan kerjanya sedang dalam kesulitan, mereka juga akan siap untuk ditugaskan jika rekan kerja yang memegang tanggung jawab tersebut sedang berhalangan.

Sikap yang dipaparkan oleh kelima narasumber telah menggambarkan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* pada dimensi *Altruism* yang merupakan perilaku dengan menunjukkan sikap peduli seorang karyawan kepada rekan kerjanya. Hal ini juga diungkapkan oleh Organ dalam Dennis (2006) bahwa *Altruism* merupakan perilaku yang membantu orang lain dalam menolong rekan kerjanya yang sedang mengalami kesulitan dalam tugas organisasi dan masalah pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan aparatur desa di Balai Desa Kaduara Timur, masih terdapat aparatur yang akan membantu rekan kerjanya hanya jika rekan kerja tersebut meminta bantuan kepadanya. Dan juga dari pengamatan peneliti masih ada aparatur desa yang tidak akan membantu aparatur lain jika hal yang dikerjakan bukan merupakan hal yang *urgent*. Namun, daripada itu peneliti melihat hubungan aparatur desa tetap berjalan harmonis dan sikap tolong menolong tetap ada tanpa menghiraukan satu sama lain. Hal ini termasuk pada motif afiliasi dalam OCB yang mana hal ini merupakan salah satu bentuk dalam menjaga hubungan baik dengan sesama, hal ini di ungkapkan oleh McClelland (Hardaningtyas (2005:14) dalam (Enong 2020:23-24) bahwa motif afiliasi merupakan bentuk penjagaan hubungan yang termasuk perilaku *extra role* yang melibatkan OCB untuk membentuk dan memelihara hubungan dalam organisasi.

Sikap OCB yang merupakan tindakan sukarela seorang karyawan, hal ini juga diungkapkan oleh Organ dalam Dennis (2006) bahwa perilaku seorang karyawan memberi pertolongan bukan karena kewajiban tetapi melakukannya secara sukarela, dalam hal ini dimensi *Altruism* terpenuhi. Sebab aparatur desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dapat mengambil atau membantu peran aparatur lain yang dalam kesulitan atau memiliki kendala terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Conscientiousness

Aparatur Desa yang bekerja pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan lima narasumber disimpulkan bahwa setiap aparatur desa yang bekerja di Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep mampu untuk bekerja diluar aturan formal yang berlaku, mereka akan bekerja melebihi waktu yang telah ditentukan apabila hal itu merupakan suatu yang *urgent*, mereka juga senantiasa disiplin pada aturan yang berlaku pada instansi tersebut.

Berdasarkan yang disimpulkan dari apa yang telah dipaparkan oleh narasumber, hal tersebut merupakan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* pada dimensi *Conscientiousness* yang digambarkan sebagai perilaku karyawan yang sadar terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya, perilaku ini tentunya akan sangat berdampak pada organisai. Hal ini juga dipaparkan oleh Organ dalam Dennis (2006) bahwa *Conscientiousness*

merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan kesungguhan karyawan dalam bekerja, dimana karyawan bekerja melebihi deskripsi kerja yang telah ditetapkan dan diharapkan organisasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti masih terdapat aparatur desa yang sering terlambat masuk ke kantor atau beristirahat melebihi waktu yang telah ditentukan dan juga peristiwa dimana terkadang hanya satu sampai tiga aparatur desa yang ada di balai desa tersebut. Namun, apabila ditegur oleh atasan, mereka akan memperbaiki hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap aparatur desa yang bekerja diharapkan memiliki kesadaran terhadap aturan dan tanggung jawab yang diemban. Dalam OCB hal ini merupakan suatu motif berprestasi yang mana menurut McClelland (Hardaningtyas (2005:14) dalam (Enong 2020:23-24) seorang karyawan akan mendukung orang untuk menggambarkan suatu standart istimewa (*excellence*), mencari prestasi dari tugas, kesempatan atau kompetisi.

OCB pada aparatur desa yang bekerja pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dalam hal ini sikap *Conscientiousness* dimiliki oleh aparatur desa terpenuhi, sebab mereka telah paham apa yang menjadi tanggung jawab mereka, dan mematuhi aturan yang telah berlaku pada Kantor Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep . Dengan adanya sikap *Conscientiousness* ini pada diri setiap aparatur desa membuat mereka sadar dalam mendukung sistem kerja ataupun aturan pemerintahan desa yang berlaku.

Sportmanship

Sikap yang ditunjukkan oleh aparatur desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan sportif yang dimaksudkan adalah mereka dapat mentolerir apa saja kendala yang dihadapi, salah satunya dengan tidak mengeluh ketika sedang bekerja. Hal tersebut menggambarkan *Organizational Citizenship Behavior* pada dimensi *Sportmanship* yang merupakan perilaku yang dapat mentoleransi masalah baik itu dalam tugas yang dikerjakan maupun dengan rekan kerjanya. Organ dalam Dennis (2006) juga mengungkapkan bahwa *Sportmanship* merupakan perilaku karyawan yang menunjukkan kesediaan untuk mentolerir kondisi tidak menguntungkan tanpa mengeluh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti aparatur desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep sangat jarang didapatkan aparatur desa yang mengeluh atau membesar-besarkan masalah pekerjaan mereka. Dari pengamatan yang dilakukan, mereka cenderung bersemangat mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai aparatur desa. Dalam OCB hal ini merupakan sebuah motif berprestasi yang mana menurut McClelland (Hardaningtyas (2005:14) dalam (Enong 2020:23-24) bahwa karyawan berupaya untuk tidak mengeluh.

OCB aparatur desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dalam hal ini sikap *Sportmanship* terpenuhi. Digambarkan dengan perilaku aparatur desa yang dapat menerima keadaan yang kurang ideal tanpa mengajukan keberatan. Ketika aparatur desa memiliki tingkatan tinggi pada *Sportmanship* senantiasa membangun iklim yang positif diantara aparatur desa. Menurut Mohyi (2013) ini disebabkan oleh faktor iklim dan budaya organisasi yang positif, karyawan merasa lebih ingin melakukan pekerjaannya melebihi apa yang telah disyaratkan dalam *job description*, dan akan selalu mendukung tujuan organisasi jika karyawan atau aparatur diperlakukan oleh para atasan dengan sportif dan dengan penuh kesadaran serta percaya bahwa karyawan diperlakukan secara adil oleh organisasinya.

Courtesy

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sikap aparatur desa yang bekerja pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep diketahui bahwa mereka senantiasa menjaga hubungan interpersonal dengan rekan kerja terlebih kepada atasan. Mereka akan senantiasa menjaga dan menghargai satu sama lain demi kepentingan bersama terutama kepentingan organisasi. Sebab perilaku ini mempengaruhi kerja yang akan dijalankan oleh karyawan.

Hal tersebut merupakan *Organizational Citizenship Behavior* pada dimensi *Courtesy*

atau yang digambarkan sebagai perilaku sopan santun seorang karyawan. Dalam hal ini Organ dalam Dennis (2006) mengungkapkan bahwa *Courtesy* menunjukkan sikap sopan santun dan hormat yang menjaga hubungan baik dengan rekan kerja agar terhindar dari konflik interpersonal yang ditunjukkan dalam setiap perilaku. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa seorang karyawan harus memiliki *attitude* yang baik agar dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam perusahaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sangat jarang ditemui aparatur desa yang memiliki konflik satu sama lain, mereka sangat menjunjung tinggi kekeluargaan. Mereka menjaga hubungan yang baik agar koordinasi pekerjaan yang dilakukan tetap pada proporsinya. Dalam OCB ini merupakan motif afiliasi yang menurut McClelland dalam Nahrisah & Imelda (2019) bahwa motif ini mendukung orang untuk mewujudkan, memelihara dan memperbaiki hubungan dengan orang lain.

Organizational Citizenship Behavior aparatur desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dalam hal ini dimensi *Courtesy* terpenuhi. Sebab diketahui bahwa para aparatur desa senantiasa menjaga hubungan dan menghindari masalah-masalah interpersonal antar aparatur desa maupun antar aparatur desa dengan atasannya.

Civic Virtue

Sikap yang ditunjukkan aparatur desa pada Balai Desa Kaduara Timur Sumenep berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa aparatur desa akan siap untuk berpartisipasi ketika mendapatkan arahan dari atasannya, mereka juga senantiasa mampu beradaptasi dalam perubahan yang dilakukan instansi tersebut. Hal ini tentu akan memberikan efek positif dalam setiap agenda-agenda yang akan dilakukan oleh Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep sebab aparatur desa senantiasa berpartisipasi dalam kerja ataupun dalam pengembangannya.

Berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh kelima narasumber yang telah diwawancarai Organizational Citizenship Behavior pada dimensi kelima dari teori yang dipaparkan Organ yakni Civic Virtue yang digambarkan sebagai perilaku karyawan yang senantiasa berpartisipasi baik itu pertemuan, aturan ataupun perubahan yang dilakukan instansi. Menurut Organ dalam Dennis (2006) Civic Virtue merupakan perilaku karyawan yang menunjukkan sikap partisipasi dan menunjukkan kepedulian terhadap kemajuan serta keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, aparatur desa yang bekerja memang senantiasa dilibatkan dalam setiap pertemuan oleh atasannya, mereka juga senantiasa mengedepankan kepentingan bersama untuk terjalannya visi-misi dari Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep tersebut, serta mereka aktif mengikuti sosialisasi yang diadakan di Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dalam rangka perubahan sistem kerja. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa mereka siap dengan segala perubahan yang akan dilakukan. Dalam OCB hal ini merupakan motif prestasi, McClelland (Hardaningtyas (2005:14) dalam (Enong 2020:23-24) mengungkapkan bahwa mereka senantiasa berpartisipasi baik itu dalam rapat unit untuk membentuk OCB yang dianggap sebagai kunci untuk kesuksesan.

Organizational Citizenship Behavior pada aparatur desa di Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dalam hal ini ditilik dari dimensi Civic Virtue terpenuhi. Sebab aparatur desa senantiasa ikut berkontribusi dalam agenda yang dilaksanakan. Aparatur desa yang bekerja juga mengindikasikan dirinya untuk kepentingan instansi, seperti mengikuti informasi serta perubahan yang dilakukan instansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Organizational Citizenship Behavior* pada Pemerintahan Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep. Untuk mengetahui OCB karyawan maka ditinjau melalui 5 indikator atau dimensi OCB, yaitu:

1. Altruism, bahwa Organizational Citizenship Behavior aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumeep pada dimensi ini dapat dilihat dari bagaimana mereka bertindak dengan membantu aparatur desa lain yang sedang memiliki masalah dalam

- menjalankan tugasnya. Dalam hal ini aparat desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep bersedia untuk membantu ataupun menggantikan rekan kerjanya yang memiliki kendala.
2. Conscientiousness, bahwa Organizational Citizenship Behavior Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep dimensi ini dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik serta sadar terhadap aturan yang berlaku. Dalam hal ini Aparat Desa pada Balai Kaduara Timur Pragaan Sumenep, telah memahami apa yang menjadi aturan pada instansi dan aparat desa juga bersedia untuk bekerja melebihi waktu yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas Pemerintahan Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep
 3. Sportmanship, bahwa Organizational Citizenship Behavior Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep pada dimensi ini dapat dilihat dari bagaimana mereka dapat mentolerir setiap masalah yang dialami baik itu terhadap tugas yang dikerjakan. Dalam hal ini Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep, sangat jarang untuk mengeluh atau membesar-besarkan masalah pekerjaan, mereka bahkan cenderung bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
 4. Courtesy, bahwa Organizational Citizenship Behavior pada Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep pada dimensi ini dapat dilihat dari bagaimana aparat desa dapat menjaga hubungan agar terhindar dari masalah interpersonal baik itu kepada rekan kerja terlebih kepada atasan. Dalam hal ini Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep, senantiasa menghindari konflik dengan aparat desa lain dengan tidak mengganggu hak maupun membuat masalah dengan aparat desa yang lain.
 5. Civic Virtue, bahwa Organizational Citizenship Behavior pada Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep pada dimensi ini dapat dilihat dari bagaimana aparat desa dapat berpartisipasi dan mengindikasikan dirinya terhadap kegiatan, aturan maupun perubahan yang ada pada Pemerintahan Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep. Dalam hal ini Aparat Desa pada Balai Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep, bersedia dan siap mengikuti berbagai rapat atas arahan dari atasannya, serta mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa untuk mendapatkan informasi yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Amir Taufiq. (2017) *Perilaku Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baron, R.A. & Greenberg, J., (1990). *Behavior in Organization*, 3rd ed. Boston, MA
- Erni dan Donni. (2018) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Membangun organisasi Unggul di Era Perubahan*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Fory Arming Nawawi. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Ideas Publishing. Gorontalo: 2017
- Gudono. *Teori Organisasi: Edisi 4*. CV. Andi Offset. Yogyakarta: 2017
- Luthans Fred, (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mohyi. *Teori dan Perilaku organisasi: Membentuk, Mengelola, Mendeteksi Kepribadian, Efektifitas dan Mengembangkan Organisasi*. UMM Press. Malang: 2013
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Muhdar HM, *Organizational Citizenship Behavior (OCB) Perusahaan*. Sultan Amai Press: 2015
- Nahrisah, E., & Imelda, S. (2019). Dimensi *Organizational Citizenship Behaviour* Dalam Kinerja Organisasi. *Ilmiah Kohesi*, 3(3), 40–51.
- Organ, D.W. 1988. *Organizational citizenship behavior: The good soldier syndrome*. Lexington, MA: Lexington Books.

- Organ, Dennis W; Philip M Podsakoff; Scott B. MacKenzie, (2006). *Organizational Citizenship Behavior, Its Nature, Antecedents, and Consequences*, Sage Publications, Inc, California
- Purwo, Santoso. (2003). *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Podsakoff, P.M., Ahearne, M. & Mackenzie, S.B. (1997). *Organizational Citizenship Behavior and the quantity and quality of work group performance*. Journal of Applied Psychology, 82, 262-270.
- Rostiawati Enong. *Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Aparatur Negara*. Widina Bhakti Persada, Bandung: 2020
- Robbin dan Timothy. *Behavior Organization*. Edisi 17. Terjemahan. Salemba empat. Jakarta: 2017
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiyarsih, W. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan CV. Aneka Ilmu Semarang*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No. 1. Hal 19-27
- Solekhan, Moch, MAP. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Cetakan Pertama. Malang: Setara Press.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.